



JIMMBA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Homepage: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

Identifikasi Peran Akuntansi Keperilakuan Terhadap Kebijakan Perusahaan Menghadapi Pandemi Covid-19

Reza Henning Wijaya

Universitas Tidar

Email: rezawijaya102@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: January 13th 2021

Accepted: February 1st 2021

Published: March 5th 2021

Keywords:

Akuntansi Keperilakuan,

Pandemi Covid-19,

Informasi

ABSTRACT

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan akuntansi keperilakuan terhadap kebijakan perusahaan selama pandemi covid-19. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan studi literatur. Akuntansi keperilakuan memiliki posisi yang strategis dari pengambilan keputusan terlebih di era pandemi saat ini. Kontribusi akuntansi keperilakuan dapat menjadi sebuah sinyal sebagai informasi perusahaan sebelum perusahaan melaksanakan keputusannya, setelah itu perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pegawainya sebagai keputusan kebijakan mereka untuk menghadapi pandemi covid-19 saat ini.

Pendahuluan

Persaingan antar perusahaan semakin ketat, disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus dapat memperbaiki dan mengelola dengan baik proses bisnisnya. Efisiensi adalah salah satu kata kunci untuk permasalahan ini. Efisiensi perusahaan menyangkut pengelolaan hubungan input dan output, yang diartikan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan sejumlah sumberdaya untuk dapat menghasilkan output yang maksimal (Sribudiani, 2014).

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh suatu jenis virus yang pertama kali melanda Kota Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Adanya kasus penyebaran penyakit tersebut membuat semua negara tidak terkecuali Indonesia menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional yang terhitung sejak 14 Maret 2020 sehingga dinamakan sebagai pandemi covid-19. Pandemi covid-19 terus menghantam berbagai sektor yang ada di suatu negara salah satunya adalah sektor ekonomi yang menjadi jantung negara.

Menurut Utomo (2020) dalam Zuraya (2020) terdapat tiga dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian Indonesia antara lain, konsumsi rumah tangga atau daya jual beli yang jatuh, ketidakpastian suatu usaha yang menyebabkan lemahnya investasi, dan jatuhnya harga atau terhentinya komoditas ekspor Indonesia. Maka skenario terburuk dari dampak covid-19 dapat menyebabkan Indonesia masuk ke masa krisis.

Saat ini, Indonesia tercatat sebagai negara tertinggi kedua kasus covid-19 di ASEAN setelah Filipina. Hal tersebut membuat Indonesia kembali menghadapi ancaman resesi dan turunnya daya beli masyarakat akibat adanya pembatasan aktivitas di ruang publik (*social*

distancing) sebagai upaya memutus mata rantai penyakit tersebut. Perlemahan usaha dan penurunan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu lebih dari enam bulan itu berdampak pada operasional perusahaan. Pendapatan perusahaan secara drastis menurun sehingga sejumlah perusahaan mulai kesulitan membiayai pengeluaran operasional, terutama biaya tenaga kerja. Hal ini menyebabkan perusahaan memilih jalan efisiensi, antara lain dengan pemangkasan jumlah karyawan dan pengurangan jumlah produksi sebagai strategi untuk bisa bertahan selama pandemi.

Proses pengambilan keputusan pada kondisi seperti ini bukanlah hal yang mudah. Manajemen menghadapi dilema bisnis yang cukup rumit, yakni bertahan menjalankan usaha tetapi mengurangi beban tenaga kerja atau menurunkan operasi agar tetap bisa memperkerjakan pegawainya. Gambaran nyata dapat dilihat pada PT Sarimelati Kencana pengelola gerai Pizza Hut di Indonesia. Perusahaan ini mengalami penurunan laba 85% pada kuartal I 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Walaupun perusahaan masih mendapatkan laba sebesar Rp 6,04 miliar, jumlah tersebut tidak bisa menutup beban usaha yang ternyata juga mengalami kenaikan. Beberapa diantaranya, beban pokok penjualan Pizza Hut 11,15% menjadi Rp 324,94 miliar, dari sebelumnya Rp 292,35 miliar. Selain itu, beban operasi penjualan Pizza Hut juga meningkat 8,48% menjadi Rp 567,3 miliar, dari Rp 522,95 miliar dan beban umum dan administrasi perusahaan pada kuartal I 2020 juga tercatat naik 23,52% menjadi Rp 53,45 miliar, sebelumnya Rp 43,27 miliar pada periode yang sama. Akibatnya Pizza Hut memutuskan penghentian operasi bisnisnya secara sementara karena tekanan pandemi covid-19.

Perusahaan di sisi lain harus mempertimbangkan aspek citra atau reputasi terhadap alternatif yang dipilihnya, maka diharapkan terjalannya *win-win solution* antara perusahaan dan pegawai. *Win-win solution* merupakan teknik penempatan kedua belah pihak untuk mendapatkan kemenangan dari proses negosiasi dan terhindar *win-lose*. Operasional suatu perusahaan tidak terlepas dari peran akuntansi sebagai penyedia atau sumber informasi keuangan yang mana hal ini dijadikan dasar perancangan kegiatan usaha dengan beberapa tinjauan retrospektif dan prospektif. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu akuntansi berkembang memasuki ranah perilaku atau yang disebut dengan akuntansi keperilakuan. Ilmu akuntansi ini memiliki fungsi untuk mempelajari aspek perilaku manusia yang dapat membantu saat proses pengambilan keputusan. Maka tujuan dari penelitian ini ialah mengelaborasi gagasan akuntansi keperilakuan bagi perusahaan dalam menghadapi pandemi. Konsep yang dipaparkan adalah pengembangan kebijakan kejujuran pada pola komunikasi perusahaan dan pegawai sebagai sarana *win-win solution* di masa pandemi covid-19.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

***Honesty Policy* dan Komunikasi Organisasi**

Teori *honesty is the best policy* merupakan teori yang menjelaskan kekuatan karakter moral dalam berperilaku yang selalu menaati segala aturan, menjaga kedisiplinan, dan mengungkapkan sesuatu dengan kejujuran. Merujuk pada Bywater dan Wilson (2012) pengembangan teori tersebut dapat memberikan keandalan sinyal dalam menyampaikan informasi untuk mendapatkan keuntungan tersendiri dalam praktik bisnis karena sistem informasi yang ideal akan memberikan keandalan sinyal. Morrel et al. (2005) hubungan keterandalan sinyal dan kualitas informasi dapat menentukan perilaku suatu individu dalam bertindak, dikarenakan suatu informasi dapat menentukan ekspresi yang berbeda kepada masing-masing individu.

Pertukaran informasi atau komunikasi memiliki beberapa sifat dasar yang perlu diperhatikan. Hal ini merujuk pada pola komunikasi apakah komunikasi dibentuk oleh seseorang dengan orang lain, ataupun antar kelompok atau spektrum yang lebih luas. Rifa'i et al. (2013) bilamana seseorang membutuhkan informasi bagaimanapun mereka akan tetap bertahan untuk berada di dalam suatu organisasi. Anggota organisasi, pada umumnya akan merasakan dirinya pada konteks keperluan informasi baik untuk saling bertukar informasi (memberi) dan bahkan menyanyakannya. Alasan yang rasional ialah apabila seseorang berada di dalam puncak organisasi dan banyak orang yang berada di bawah posisi orang tersebut, maka informasi akan mudah sekali tersebar melalui hirarki organisasi itu sendiri.

Rifa'i et al., (2013) menjelaskan bahwa komunikasi bersifat fundamental dan terasa berkemanfaatannya dapat membantu manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkannya baik dalam mencapai suatu sasaran atau penguasaan. Sehingga, orang-orang yang berada disekitarnya akan dapat berinteraksi satu dengan lainnya dengan mengelaborasi pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya untuk memuaskan hasrat keinginannya.

Keluasan lingkup informasi khususnya dalam organisasi memungkinkan adanya gejala yang tidak seiringan dari tujuan organisasi itu sendiri. Maka dibutuhkan konsep pendekatan untuk digunakan mengenai informasi yang beredar. Terdapat banyak konsep dan pendekatan yang dapat digunakan menurut Duta (2002) dan Sawiri (2011) sistem pengendalian organisasi dapat mengatur aktivitas anggota organisasi agar sesuai dengan yang dikehendaki. Misalnya pendekatan kontijensi yang merujuk pada pencapaian tujuan organisasi yang disesuaikan kondisi lingkungan organisasi. Maka sistem pengendalian yang tidak sesuai dapat menimbulkan *disfunctional behavior* bagi anggota organisasi.

Akuntansi Keperilakuan

Merujuk pada tujuan akuntansi menurut Lubis (2017) tujuan akuntansi dibagi menjadi empat bagian antara lain (1) informasi untuk pengambilan keputusan, (2) pengguna informasi, (3) tujuan pengguna, dan (4) pertanggung jawaban:

- a) Informasi untuk pengambilan keputusan
Pengambilan keputusan umumnya dilakukan oleh pelaku bisnis yang mana informasi akuntansi dapat mendeskripsikan informasi keuangan yang dapat diukur dan dikomunikasikan yang dibutuhkan para pemangku kepentingan. Informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk menyusun berbagai proyeksi. Misalnya jumlah kebutuhan kas di masa mendatang, sehingga dengan proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian kebutuhan akan kas.
- b) Informasi bagi pengguna
Secara ringkas, pihak atau pemangku kepentingan yang memerlukan pengungkapan informasi keuangan dapat berasal dari eksternal dan internal perusahaan. Namun biasanya pihak yang paling sering berhubungan dengan informasi ini ialah manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan mengenai beberapa aspek di dalamnya.
- c) Tujuan pengguna
Setiap pengguna dari informasi akuntansi pastinya memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk menggunakan pelaporan tersebut.
- d) Pertanggungjawaban
Kerangka dasar pertanggungjawaban pengungkapan informasi akuntansi ialah menyediakan seperangkat alat komunikasi yang wajar mengenai alur keuangan. Informasi yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dikarenakan informasi akuntansi memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku penggunanya.

Seiring berkembangnya ilmu akuntansi, dewasa ini telah memasuki ranah atau ilmu keperilakuan. Akuntansi keperilakuan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan akuntansi dan perilaku manusia memiliki kontribusi dalam pengarahan pengambilan keputusan. Hal ini didasari oleh akuntansi yang berperan sebagai penyedia dan sumber dari berbagai informasi keuangan perusahaan yang konsep, prinsip, dan praktiknya akan memengaruhi pertimbangan manajerial dalam mengambil keputusan. Belkoui (1989) dalam Suartana (2010) menjelaskan satu dari beberapa peran akuntansi keperilakuan adalah menekankan relevansi dari informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan antara perusahaan dengan karyawan didasari komunikasi yang mereka lakukan. Komunikasi bertindak sebagai pengendali perilaku manusia dengan berbagai cara untuk mengungkapkan aspek emosional sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sosial meskipun dalam praktiknya masing-masing perusahaan memiliki hierarki wewenang dan panduan yang harus dipatuhi (Robbins dan Judge, 2009).

Suatu organisasi atau perusahaan digerakkan oleh sumber daya manusia di dalamnya. Menilik lebih lanjut, masing-masing individu dalam suatu perusahaan memiliki karakter atau sifat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diartikan sebagai perilaku yang merupakan wujud dari berbagai macam pengalaman, interaksi, dan informasi yang mereka dapatkan untuk diungkapkan melalui tindakan. Maka menurut Lubis (2017) ilmu keperilakuan dapat memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia hingga ke level generalisasi yang ditetapkan mengenai perilaku manusia yang terdukung oleh bukti-bukti empiris.

Lubis (2017) akuntansi adalah tentang manusia karena akuntansi dibuat oleh manusia dan digunakan oleh manusia. Berdasarkan pemikiran, manusia, perilaku, faktor sosial terciptanya kolaborasi yang apik dari seluruh sistem akuntansi untuk satu entitas. Dalam organisasi, seluruh anggota memiliki perannya yang harus dimasifkan guna mencapai tujuan organisasi adanya keterpaduan yang dapat diwujudkan dalam ketetapan atau kebijakan perusahaan (*goal congruence*) memerlukan adanya sinergi antar individu dan organisasi.

Kondisi Umum Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19

Wabah covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, mengakibatkan pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan upaya pencegahan penularan covid-19 dan akibat dari adanya PSBB banyak perusahaan yang harus gulung tikar, tutup secara sementara, dan roda perekonomian tentu terhenti sehingga mengakibatkan kemiskinan semakin meningkat. Menjadi suatu pertanda adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap perusahaan ialah *work form home* atau bahkan pemutusan hubungan kerja. Kinerja faktor keuangan menjadi determinan fundamental dalam memengaruhi pendapatan perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan saat ini sedang diuji apakah mereka tetap bisa bertahan di situasi ini atau karena banyaknya pertimbangan lain perlahan demi perlahan perusahaan tersebut akan menghentikan operasinya.

Ropidin dan Riyanto (2020) perusahaan yang menjalankan roda ekonominya saat pandemi ini banyak mengalami perubahan struktur di segala liniya diantaranya efisiensi segala hal mulai dari keuangan/ anggaran sampai kuantitas tenaga kerja, strategi pemasaran, dan struktural organisasi tersebut. Merujuk pada Riyanto et al. (2017) sumber daya manusia merupakan komponen paling prioritas dalam organisasi karena memiliki peran sebagai penggerak. Namun apa jadinya bilamana banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan goyah karena banyaknya biaya yang telah dikeluarkan tidak seimbang dengan yang

didapati oleh perusahaan. Menurut Haque et al. (2020) menghadapi kondisi krisis global baik pelaku usaha besar maupun kecil dapat bertahan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Mungkin hal tersebut dapat dilakukan untuk hal-hal substantial yang bersifat kekantoran, namun bagaimana dengan operasional yang membutuhkan tenaga kerja seperti sedia kala? Bagi perusahaan yang telah berinvestasi pada kegiatan operasi yang berbasis teknologi, hal tersebut bukanlah suatu masalah besar. Tetapi akan menjadi masalah krusial bagi perusahaan yang tetap dan/ atau masih menggunakan tenaga kerja pada sebagian besar operasionalnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka untuk memahami peran akuntansi berperilaku menghadapi pandemi covid-19 saat ini. Penelitian ini mengidentifikasi kebijakan perusahaan mengenai langkah-langkah yang diambil. Menurut Moloeng (2007) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami dengan mengkaji secara historik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber dalam penelitian ini adalah data skunder bersumber dari studi pustaka berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan topik yang diangkat penulis.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi global yang menghantam berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi tentu akan memengaruhi kinerja dari perusahaan yang beroperasi. Pandemi covid-19 telah membuktikan bagaimana dahsyatnya penyebaran penyakit dapat berdampak pada pemasukan kas dan proses produksi perusahaan itu sendiri. Dampak covid-19 dapat terlihat dari penerapan kebijakan atau keputusan yang dipilih sebagai upaya menghadapi situasi dewasa ini. Beberapa diantaranya berupa pemotongan hubungan kerja, penutupan perusahaan baik secara sementara maupun permanen, hingga pembatasan penerimaan tenaga kerja. Hal ini bukanlah sesuatu yang tabu bilamana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan di luar kendalinya. Sayangnya beberapa keputusan dapat menimbulkan polemik antara perusahaan dan tenaga kerja atau pegawai apabila diberikan secara sepihak tanpa adanya kejelasan. Persoalan tersebut memerlukan perhatian khusus karena reputasi perusahaan dapat juga dapat dipertaruhkan.

Organisasi atau perusahaan merupakan koalisi dari kumpulan individu dengan tujuan yang berbeda dan hal ini kerap menimbulkan konflik di dalamnya (Lubis, 2017). Omset perusahaan yang mengalami penurunan sehingga tidak mampu untuk bertahan di masa pandemi saat ini akan memaksa perusahaan untuk merumahkan sebagian pegawainya baik secara sementara ataupun permanen. Kondisi saat ini, berkaitan erat dengan dilema bisnis yang dihadapi perusahaan dalam pengambilan keputusan (hubungannya dengan atasan-bawahan) dapat mencuat kontroversi. Maka terdapat aspek penting yang perlu diperhatikan agar kedua belah pihak (perusahaan dan pegawai) sama-sama merasa dimenangkan atas suatu putusan.

Menurut Vroom eqn Yetton (1973) dalam Lubis (2017) perusahaan atau atasan sebaiknya mempertimbangkan pilihan-pilihan berperilaku yang dapat dilaksanakan dalam pengambilan keputusan *pertama*, dengan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia untuk menyelesaikan masalah. Semua perusahaan pasti memiliki pengungkapan informasi baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Maka, laporan keuangan memiliki peran strategis agar permasalahan kunjung selseai. Laporan keuangan memiliki aspek retrospektif (masa lalu) dan prospektif (masa depan) dengan melakukan

pertimbangan yang bersumber pada laporan keuangan, atasan dapat memilih kiranya alternatif mana yang tepat dan informasi apa yang efektif untuk dikomunikasikan kepada objek pengambilan keputusan tersebut. *Kedua*, berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap kebijakan yang akan diambil.

Saat ini, beberapa kasus pemotongan gaji dan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sepihak pada masa pandemi covid-19 telah terjadi beberapa waktu lalu, salah satu perusahaan yang terindikasi melakukannya ialah PT Net Mediatama Televisi pada bulan Mei 2020. Sebanyak 37 pegawai bagian pemberitaan melalui pengacara publik LBH Pers mengungkapkan dasar permasalahan polemik ini merupakan pola komunikasi yang buruk antara perusahaan dengan karyawan (CNN, 2020). Berkaca dari kasus tersebut mengisyaratkan pentingnya komunikasi sebagai sarana pertukaran informasi antara perusahaan dengan pegawai melalui teknik win-win solution. Berkaca dari kasus tersebut, apakah aspek kejujuran merupakan kebijakan terbaik pada proses pengkomunikasian suatu informasi?

Hakikatnya, informasi akan diterjemahkan ke dalam prediksi wajar yang membantu pengambilan keputusan untuk dikomunikasikan, dengan demikian terdapat beberapa model komunikasi sebagai sarana penyampaian agar mudah dipahami oleh penerima informasi. Model komunikasi yang dinilai tepat dalam hal ini adalah model Lasswell yang secara sederhana akan menjawab pertanyaan dari siapa, mengatakan apa, dengan cara apa, kepada siapa, dan bagaimana dampaknya. Selanjutnya adalah mempertimbangkan informasi apa saja yang sebaiknya dipaparkan dan bagaimana strategi penyampaiannya agar tidak menyinggung perasaan para penerima informasi? Maka dalam hal ini, pemangku kepentingan khususnya manajemen dapat merepresentasikan informasi secara kualitatif yang bersumber pada laporan akuntansi atau pengukuran terkait kinerja keuangan perusahaan (kuantitatif) yang dirasa penting untuk diungkapkan kepada penerima informasi.

Peran akuntansi sebagai penyedia informasi juga berperan sebagai stimulus mengenai masalah yang terjadi dan peluang mengendalikan tindakan alternatif beserta konsekuensi yang akan diterima. Walaupun akuntansi dapat memainkan peranan dalam analisis penilaian alternatif, tingkat stimulus juga bergantung pada *management capability* perusahaan. Manajemen dapat memandang bahwa informasi akuntansi merupakan alat pengarah perhatian atau fokus komunikasi guna memberikan perspektif dengan fungsi pengendalian, motivasi, dan pengungkapan emosional.

Arah komunikasi harus dirancang agar dapat mengalir baik secara vertikal atau lateral (Lubis, 2017). Setiap bagian proses komunikasi terdapat arti penting dari informasi maka proses komunikasi ini dapat memberikan keunikan atas perubahan tertentu ketika komunikasi sedang berlangsung (Rifa'i et al, 2013). Maka pastikan terlebih dahulu kredibilitas sumber informasi seberapa andal, seberapa kuat, dan seberapa jujur informasi yang akan disampaikan, serta memerhatikan aspek kesamaan antara pemberi dan penerima baik demografi ataupun kognitif misalnya tingkat pendidikan, usia, gender, nilai/norma, keyakinan, budaya, sikap, dan lain sebagainya (strategi identifikasi).

Maka apabila perusahaan telah mendapatkan sinyal atau isyarat melalui pembukuan yang disajikan perusahaan dapat menimbang segala aspek yang kiranya memengaruhi pada operasional perusahaan pada masa pandemi covid-19. Pengaplikasian hal-hal di atas dapat berupa jumpa pers antara perusahaan dengan pegawai ataupun *press release*. Berbagai keputusan pada dasarnya akan memicu suatu sikap untuk merespon atau menjawab karena sikap merupakan suatu reaksi mengenai tendensi perbuatan pada tujuan objek atau gagasan

atas situasi yang dihadapi. Adanya jumpa pers atau pertemuan antara perusahaan dan pegawai bertujuan memastikan kejelasan antara dua belah pihak. Apakah perusahaan masih mampu mempekerjakan kembali pegawainya pada saat pandemi telah berakhir atau para pegawai terpaksa mendapatkan PHK dengan pesangon yang disepakati pada pertemuan tersebut. Rasa saling mengerti diharapkan dapat berjalan optimal pada proses negosiasi (pertemuan) sehingga, kedua belah pihak akan mendapatkan kemenangan dari perjumpaan yang dilakukan.

Simpulan

Pandemi covid-19 telah membuktikan dahsyatnya suatu wabah penyakit dapat memengaruhi berbagai aktivitas manusia, tidak terkecuali aktivitas bisnis. Perusahaan dihadapkan dengan berbagai dilema untuk mengambil suatu keputusan yang dinilai tepat. Keputusan tersebut bersumber dari informasi akuntansi yang memberikan sinyal atau pengaruh perilaku bagi pemangku kepentingan untuk merumuskan suatu keputusan. *Honesty policy* dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menyampaikan informasi secara wajar kepada publik berdasarkan informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan yang dikemas sebaik mungkin. Maka penulis menyarankan agar perusahaan dapat menggunakan teknik *win-win solution* untuk merumuskan alternatif terbaik antara perusahaan dan pegawai yang dapat diaplikasikan melalui jumpa pers dan press release sebagai wadah komunikasi.

Referensi

- Bywater, C. L., & Wilson, R. S. (2012). Is honesty the best policy? Testing signal reliability in fiddler crabs when receiver-dependent costs are high. *Functional Ecology*, 26(4), 804-811.
- Dutta, M. (2002). *Management Control Systems*. New Delhi: Chdan and Company Ltd.
- Haque, M. A., Chen, B., & Ahmad, M. R. (2020). Mechanical strength and flexural parameters analysis of micro-steel, polyvinyl and basalt fibre reinforced magnesium phosphate cement mortars. *Construction and Building Materials*, 235, 117447.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Multiparadigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Morrell, L. J., Backwell, P. R., & Metcalfe, N. B. (2005). Fighting in fiddler crabs *Uca mjoebergi*: what determines duration?. *Animal Behaviour*, 70(3), 653-662.
- Rifa'i, M., Fadhli, M., & Wijaya, C. (2013). *Manajemen Organisasi*.
- Riyanto, A., Nugraha, R., & Susilawati, S. (2017). Kajian Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Telkom Sukabumi. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1).
- Riyanto, S. (2020). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 167-174.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational Behavior*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall .
- Sawitri, P. (2011). Interaksi Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 13(2), 151-161.

- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Zuraya, N. (2020). *Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI*. Dipetik Desember 2, 2020, dari republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemicovid19-bagi-ekonomi-ri>.